

TINDAK TUTUR EKSPRESIF MENYALAHKAN DALAM FILM LIVE ACTION

SHIGATSU WA KIMI NO USO 「四月は君の嘘」 KARYA NAOSHI ARAKAWA

Rifani Arsyad

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rifani.19056@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstract

Expressive speech act of blaming is a communicative action in which a speaker holds someone accountable for a specific action, event, or situation. Blaming involves accusing or attributing fault to someone for their perceived role in causing or contributing to a negative outcome. The act of blaming aims to express disapproval, seek accountability, or seek compensation for perceived wrongs. The researcher conducted a study on the expressive speech act of blaming due to the lack of in-depth research on expressive speech acts and their relationship with the function of blaming. Based on these reasons, this research formulates the problem of the forms, aspects, and expressions of emotions in the expressive speech act of blaming in the live-action film *Shigatsu wa Kimi no Uso*. The theories used are the speech act form theory by Wijana and Rohmadi (2009) and the speech act aspects theory by Leech (1983). This research is a descriptive qualitative study, with the data source derived from the live-action film *Shigatsu wa Kimi no Uso*. From the results of this research, 18 data points of the expressive speech act of blaming were found, consisting of 8 data points in the form of direct speech acts and 10 data points in the form of indirect speech acts. Additionally, there were 4 types of emotional expressions that emerged in the expressive speech act of blaming, namely annoyance, anger, disappointment, and surprise.

Keywords: pragmatics, illocutionary, expressive, forms of speech acts, aspects of speech acts

要旨

表現的な責める発話行為は、話者が特定の行動、出来事、または状況について他者を責任を問うコミュニケーションの行為である。責める行為には、他者を非難する、誤りを帰せられたりすることが含まれる。責める行為は、不満を表明する、説明責任を求めである、または認識された誤りに対して補償を求めることを目指している。研究者は、表現的な責める発話行為に関する徹底的な研究が不足しているため、このテーマについて研究を実施である。これらの理由に基づいて、本研究は、映画『四月は君の嘘』の実写版における表現的な責める発話行為の形式、側面、感情表現の問題を設定する。使用される理論は、WijanaとRohmadi（2009）による発話行為の形式に関する理論と、Leech（1983）による発話行為の側面に関する理論である。この研究は、記述的な質的研究である、データの源は映画『四月は君の嘘』の実写版から得られる。この研究の結果から、表現的な責める発話行為に関する18つのデータポイントが見つかりである。そのうち8つは直接的な発話行為の形式である、10つは間接的な発話行為の形式である。さらに、表現的な責める発話行為には、イライラ、怒り、失望、驚きの4つの感情表現が現れる。

キーワード: 語用論、行為の意味論、表現的な発話行為、発話行為の形式、発話行為の側面

PENDAHULUAN

Setiap manusia sebagai makhluk sosial pasti merasakan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui komunikasi. Menurut J.A Devito (2011:24) proses komunikasi melibatkan pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, di mana pesan tersebut dikirimkan oleh satu

pihak dan diterima oleh pihak lain. Ia menekankan pentingnya proses pertukaran pesan antara individu atau kelompok, baik melalui kata-kata (verbal) maupun melalui ekspresi dan tindakan (nonverbal), antara pengirim dan penerima. Selain itu dalam komunikasi terdapat konteks atau situasi tempat komunikasi yang dapat mempengaruhi makna suatu pesan. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa komunikasi merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia untuk bisa saling berinteraksi.

Secara umum ada dua jenis komunikasi yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata yang diucapkan atau ditulis untuk menyampaikan pesan. Ini mencakup penggunaan bahasa, kata-kata, kalimat, dan struktur bahasa untuk berkomunikasi, sementara itu Komunikasi nonverbal melibatkan ekspresi dan penggunaan tanda-tanda, gerakan tubuh, ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, jarak interpersonal, dan isyarat lainnya untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata secara langsung, dari dua jenis cara berkomunikasi tersebut komunikasi verbal adalah yang paling sering digunakan.

Salah satu elemen penting dalam komunikasi verbal adalah bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2010:11) Bahasa merupakan suatu sistem simbol suara yang dipilih dan digunakan oleh individu dalam suatu komunitas untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa memiliki aturan-aturan tata bahasa yang mengatur pembentukan kalimat dan struktur bahasa lainnya. Selain itu, bahasa juga memiliki unsur semantis (mengenai makna kata), unsur pragmatik (mengenai penggunaan bahasa dalam konteks sosial), dan unsur sosiolinguistik (mengenai peran bahasa dalam masyarakat). Ketiga unsur tersebut merupakan hal yang hampir selalu ada dalam semua bahasa di dunia. Penelitian ini berfokus pada salah satu unsur bahasa yaitu pragmatik.

Yule (1996:3) mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks sosial di mana bahasa tersebut digunakan. Pragmatik melibatkan pemahaman tentang bagaimana makna bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti situasi komunikasi, hubungan antara penutur dan lawan tutur, dan asumsi bersama yang ada di dalam konteks komunikasi. Yule menjelaskan bahwa pragmatik mencakup aspek-aspek seperti Implikatur, Tindak Tutur, Kesantunan Berbahasa, Konteks. Pemahaman pragmatik menurut Yule ini menekankan pentingnya konteks dan faktor sosial dalam memahami dan menggunakan bahasa. Pragmatik membantu menjelaskan mengapa seseorang menggunakan bahasa dengan cara tertentu dalam situasi tertentu dan bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan komunikatif dalam interaksi sosial. Dalam penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai salah satu aspek pragmatik yaitu tindak tutur, Pragmatik mempelajari tindak tutur sebagai tindakan sosial yang dilakukan melalui penggunaan bahasa. Ujaran tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan seperti meminta, menyuruh, mengucapkan selamat, dan sebagainya.

Leech (1983:316) memperkenalkan konsep penting dalam pragmatik yang dikenal sebagai "lokusi", "ilokusi", dan "perlokusi". Ini adalah klasifikasi tindakan pragmatik yang dilakukan melalui penggunaan bahasa. Tindak tutur Lokusi (locution) merujuk pada tindakan berbicara secara literal atau fisik, yaitu apa yang secara harfiah dikatakan oleh penutur, tindak tutur Ilokusi (illocution) berkaitan dengan tindakan pragmatik yang dilakukan melalui ujaran, tindak tutur Perlokusi (perlocution) merujuk pada efek atau dampak yang dihasilkan oleh ujaran tersebut terhadap pendengar atau penerima pesan. Dalam analisis pragmatik, konsep lokusi, ilokusi, dan perlokusi membantu memahami bahwa ujaran bukan hanya sekadar urutan kata, tetapi juga mengandung tindakan sosial dan efek yang diinginkan oleh penutur. Setiap ujaran memiliki lokusi yang menyampaikan makna secara literal, ilokusi yang mengungkapkan tujuan komunikatif, dan perlokusi yang mempengaruhi pendengar.

Dalam penelitian ini penulis akan mempersempit batasan penelitian pada salah satu jenis tindak tutur saja, yaitu tindak tutur ilokusi. Searle dalam Rahardi (2005:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan, yaitu: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Disini penulis akan menjadikan tindak tutur ilokusi ekspresif sebagai bahasan utama dari penelitian ini. Tindak tutur ilokusi ekspresif menurut Searle (1979:35) melibatkan ungkapan perasaan atau emosi penutur terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu. Tujuan utama dari tindak tutur ilokusi ekspresif adalah untuk mengungkapkan emosi, sikap, atau evaluasi subjektif penutur. Contoh tindak tutur ilokusi ekspresif termasuk ungkapan ucapan selamat, ungkapan syukur, ungkapan simpati, ungkapan rasa takut, ungkapan marah, ungkapan kecewa, dan sebagainya. Dalam tindak tutur ini, penutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan perasaan atau emosi mereka kepada pendengar.

Misalnya, ketika seseorang mengucapkan "Selamat ulang tahun!" dengan suara riang, tujuannya adalah untuk mengungkapkan kegembiraan dan ucapan selamat atas ulang tahun seseorang. Demikian pula, ketika seseorang mengatakan "Saya sangat kecewa dengan hasil ini," mereka mengungkapkan perasaan kekecewaan mereka terhadap hasil yang tidak sesuai harapan. Tindak tutur ilokusi ekspresif menyoroti dimensi emosional dan evaluatif dalam komunikasi manusia. Dengan menggunakan bahasa untuk menyampaikan perasaan dan sikap subjektif, penutur dapat mempengaruhi dan membangun hubungan dengan pendengar secara emosional.

Tindak tutur ilokusi ekspresif sendiri memiliki banyak fungsi tuturan didalamnya sesuai dengan emosi atau perasaan yang dirasakan oleh penuturnya, misalnya fungsi menunjukkan atau menyatakan untuk meminta

maaf, terima kasih, simpati, menyayangkan, pujian, turut berduka cita, mengucapkan selamat, membenci, tidak keberatan, mengkritik, menggerutu, mengeluh, mengabaikan, mencela, menyalahkan, menyetujui, mengucapkan salam, menyambut, menyumpahi, pengharapan dan tantangan. Supaya penelitian ini tidak terlalu luas dalam menganalisis tindak tutur ekspresif maka peneliti akan berfokus pada salah satu fungsi yaitu menyalahkan.

Meskipun menyalahkan dan tuturan ekspresif adalah dua konsep yang berbeda dalam teori tindak tutur, ada situasi di mana keduanya dapat terkait satu sama lain. Dalam beberapa kasus, penutur dapat menggunakan tuturan ekspresif untuk menyampaikan perasaan atau emosi negatif terhadap pendengar yang bersifat menyalahkan. Contoh sederhana adalah ketika seseorang marah atau kecewa terhadap tindakan atau perilaku pendengar dan mengungkapkan emosi tersebut dengan ungkapan yang bersifat menyalahkan. Misalnya, seseorang mungkin mengatakan dengan nada kesal, "Kamu selalu membuat kesalahan! Kamu tidak pernah bisa melakukan sesuatu dengan benar." Dalam contoh ini, tuturan ekspresif yang mengungkapkan kemarahan atau kekecewaan juga mencakup elemen menyalahkan pendengar.

Data penelitian ini akan diambil dari film live action *Shigatsu wa Kimi no Uso* 「四月は君の嘘」, film ini merupakan adaptasi dari manga dengan judul yang sama karya Naoshi Arakawa, film ini memiliki rating 6.8 di situs Internet Movie Database (IMDb) menjadikan film ini sebagai salah satu karya Naoshi Arakawa yang cukup banyak dinikmati oleh masyarakat di seluruh dunia, dibuatnya film ini adalah bukti bahwa banyak penggemar yang ingin melihat serial *Shigatsu wa Kimi no Uso* 「四月は君の嘘」 ketika masuk kedalam versi film layar lebar setelah sebelumnya sudah ada manga dan adaptasi anime dari serial ini.

Secara singkat film ini bercerita tentang Kousei Arima, seorang pianis ajaib yang kehilangan kemampuannya untuk mendengar suara piano setelah kehilangan ibunya. Kousei hidup dalam kehampaan dan tidak dapat bermain piano lagi. Suatu hari, dia bertemu dengan Kaori Miyazono, seorang violinis energik dan bersemangat. Melalui permainan violin yang penuh semangat, Kaori menginspirasi Kousei untuk kembali ke dunia musik. Meskipun awalnya enggan, Kousei akhirnya setuju untuk berkolaborasi dengan Kaori dan tumbuh menjadi seorang musisi yang luar biasa di bawah bimbingannya. Sementara itu, hubungan antara Kousei, Kaori, dan teman-teman mereka tumbuh dalam perjalanan mereka dalam dunia musik. Mereka menghadapi tantangan dan perjuangan, mengungkapkan rahasia dan menghadapi kesedihan yang mendalam. Selama perjalanan ini, Kousei

belajar untuk mengatasi trauma masa lalunya dan menemukan arti sejati dari musik, cinta, dan hidup. "*Shigatsu wa Kimi no Uso*" adalah sebuah cerita yang penuh emosi tentang pertumbuhan, penyembuhan, dan mencari arti kehidupan melalui seni musik. Dengan animasi yang indah dan soundtrack yang mengharukan, seri ini menarik para penonton ke dalam dunia yang penuh dengan keajaiban dan keindahan musik.

Disamping itu alasan peneliti menganalisis tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah karena belum ada penelitian lain yang membahas lebih dalam tentang tindak tutur ekspresif dan hubungannya dengan fungsi menyalahkan, yang telah banyak dilakukan adalah analisis tindak tutur ekspresif secara keseluruhan, untuk itulah peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur ekspresif menyalahkan. Dari alasan tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) Mengetahui bentuk dan aspek-aspek tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam film live action *Shigatsu wa Kimi no Uso* 「四月は君の嘘」 karya Naoshi Arakawa, dan (2) Mengetahui ekspresi emosi yang muncul pada tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam film live action *Shigatsu wa Kimi no Uso* 「四月は君の嘘」 karya Naoshi Arakawa.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena dengan rinci dan mendalam. Metode ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti teks, wawancara, dokumen, atau observasi, untuk memahami makna dan karakteristik dari suatu fenomena. Menurut Sugiyono (2016:9) Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mengikuti pendekatan filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah, bukan melalui eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk pengumpulan dan analisis data. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan memberikan jawaban yang lebih rinci terhadap permasalahan yang akan diteliti. Pendekatan ini dilakukan dengan mempelajari secara komprehensif individu, kelompok, atau kejadian yang terlibat dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan hasil penelitian dituangkan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan realitas yang diamati.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah film adaptasi live action dari manga dan anime karya Naoshi Arakawa dengan judul Shigatsu wa Kimi no Uso 「四月は君の嘘」. Film ini dirilis di Jepang pada tanggal 10 September 2016 dengan durasi total 2 jam 1 menit 12 detik. Seperti yang di kemukakan oleh Arikunto (2013:172) Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Melalui data, peneliti mendapatkan bukti dalam menguji kebenaran atau kesalahan suatu hipotesis. Sementara itu Sugiyono (2016:137) membagi sumber data menjadi 2 bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer karena data tersebut diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam hal ini data-data yang diambil berupa tuturan yang memiliki jenis tindak tutur ekspresif menyalahkan pada film live action Shigatsu wa Kimi no Uso 「四月は君の嘘」.

Menurut Sudaryanto (2015:132) terdapat dua macam metode pengumpulan data yaitu metode simak dan metode cakap. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan fokus utama pada analisis bahasa oleh karena itu peneliti menggunakan metode simak dengan teknik catat dalam pengumpulan data untuk mengkaji bahasa dalam sebuah film. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat secara aktif memperhatikan dan mencatat informasi terkait penggunaan bahasa dalam film tersebut. Istilah "menyimak" tidak hanya berhubungan dengan pemahaman bahasa secara lisan, tetapi juga melibatkan pemahaman bahasa yang tertulis.

Metode simak memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, di mana peneliti melakukan pengamatan dengan memerhatikan penggunaan bahasa. Dalam konteks ini, "penyadapan" merujuk pada pengamatan terhadap penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), di mana peneliti bertindak sebagai pengamat terhadap penggunaan bahasa dalam sumber data penelitian. Peneliti tidak terlibat secara aktif dalam peristiwa penuturan bahasa yang sedang diteliti, tetapi hanya mengamati secara objektif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahasa lisan, yaitu dari tuturan yang terdapat dalam film live action Shigatsu wa Kimi no Uso 「四月は君の嘘」.

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis mengambil konteks sebagai faktor penentu dalam analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Sudaryanto (2015:25) Teknik pilah unsur penentu merupakan suatu teknik analisis data yang melibatkan pemilahan dan pengelompokan elemen-elemen

bahasa yang sedang dianalisis menggunakan alat penentu yang berupa daya pemilahan yang ada dalam pikiran peneliti

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses analisis :

1. Menyimak dan membuat catatan dari setiap tuturan yang mencakup tindak tutur ekspresif menyalahkan.
2. Melakukan pengklasifikasian terhadap bentuk tindak tutur dan menganalisis setiap tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif menyalahkan yang terdapat dalam film live action Shigatsu wa Kimi no Uso 「四月は君の嘘」.
3. Membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan dari jumlah data yang ditemukan adalah 18 data tindak tutur ekspresif menyalahkan. Dari 18 data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu sebanyak 8 data tindak tutur ekspresif menyalahkan bentuk langsung dan 10 data tindak tutur ekspresif menyalahkan bentuk tidak langsung. Kemudian untuk ekspresi emosi yang muncul pada tindak tutur ekspresif menyalahkan ditemukan 4 jenis yaitu kekesalan, kemarahan, kekecewaan dan keheranan. untuk detail lebih rinci tentang data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1 Data Temuan Bentuk Tindak Tutur

No	Bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan	Jumlah
1	Langsung	8
2	Tidak Langsung	10
Jumlah Data		18

Berdasarkan hasil temuan tersebut berikut adalah contoh dari data yang telah ditemukan:

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan bentuk Langsung

公生 : ここは部活の休憩中じゃないんだけど。
渡 : なんか 機嫌悪い、あ俺もしかして熟年夫婦の邪魔しちゃった。

椿と公生 : 夫婦じゃないし。

Kousei : Di sini bukan tempat istirahat dari kegiatan klub.

Watari : Hatimu sedang buruk ya, oh apa aku telah mengganggu pasangan ini?

Tsubaki &

Kousei : Kami bukanlah pasangan!

(LA SKU 01:22-01:33)

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan bentuk Tidak Langsung

椿 : ねえ、聞いてんだから、本気で弾いてよ。

公生 : 別に聞かせるためじゃないし。

椿 : じゃあ、何してんの。

Tsubaki : Hei, aku mendengarkan jadi bermainlah dengan serius.

Kousei : Ini bukan untuk didengarkan.

Tsubaki : Lalu apa yang kamu lakukan?

(LA SKU 00:49-00:56)

Tabel 2 Data Temuan Ekspresi Emosi

No	Ekspresi emosi pada tindak tutur ekspresif menyalahkan	Jumlah
1	Kekesalan	8
2	Kemarahan	5
3	Kekecewaan	2
4	Keheranan	3
Jumlah Data		18

Berdasarkan hasil temuan tersebut berikut adalah contoh dari data yang telah ditemukan:

Ekspresi emosi Kekesalan

公生 : わざと黙ってたの。

椿 : だって いたら、公生、来ないかもって。

Kousei : Kau sengaja diam kan?

Tsubaki : Soalnya kalo aku bilang, kousei mungkin tidak datang.

(LA SKU 09:26-09:33)

Ekspresi emosi Kemarahan

かおり : 何やってんのよ、この盗撮魔。

公生 : 待って、待って。

かおり : 撮ったでしょ、今撮ったでしょ。

公生 : 違う、違うって。

Kaori : Hei sedang apa kamu, dasar pengintip!

Kousei : Tunggu, tunggu.

Kaori : Kamu mengambil foto kan?

Kousei : Tidak, tidak.

(LA SKU 06:51-07:01)

Ekspresi emosi Kekecewaan

公生 : だめだって、だからだめって。

かおり : ごめんね。

Kousei : Jangan, makanya kubilang jangan.

Kaori : Maaf ya.

(LA SKU 50:35-51:12)

Ekspresi emosi Keheranan

公生 : 君は、自由そのものだね。

かおり : 違うよ、音楽が自由なの。

Kousei : Kamu itu, kebebasan itu sendiri ya?

Kaori : Bukan kok, musiklah yang bebas.

(LA SKU 33:24-33:34)

Berdasarkan dari 18 data yang telah ditemukan berikut ini akan disajikan pembahasan dari rumusan masalah yaitu mengenai bentuk dan aspek-aspek pada

tindak tutur ekspresif menyalahkan serta ekspresi emosi yang muncul dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Bentuk dan Aspek-Aspek Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Wijana dan Rohmadi membagi tindak tutur menjadi 2 bentuk yaitu langsung dan tidak langsung, pada pembahasan pertama ini akan dijabarkan bentuk langsung dari tindak tutur ekspresif menyalahkan serta aspek-aspek dalam tindak tutur tersebut berdasarkan dari teori Searle.

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan Bentuk Langsung

Menurut teori Wijana dan Rohmadi (2009:27) tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang maksudnya diungkapkan secara jelas dan langsung tanpa kebingungan atau penafsiran tambahan yang signifikan. Maksud atau tujuan pembicaraan dikomunikasikan secara terbuka dan tidak tersembunyi.

DATA 1

公生 : ここは部活の休憩中じゃないんだけど。

渡 : なんか 機嫌悪い、あ俺もしかして 熟年夫婦の邪魔しちゃった。

椿と公生 : 夫婦じゃないし。

Kousei : Di sini bukan tempat istirahat dari kegiatan klub.

Watari : Hatimu sedang buruk ya, oh apa aku telah mengganggu pasangan ini?

Tsubaki &

Kousei : Kami bukanlah pasangan!

(LA SKU 01:22-01:33)

Menurut teori Leech (1983:13-15) terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam sebuah situasi tutur. aspek-aspek ini menggambarkan berbagai faktor yang terlibat dalam komunikasi verbal.

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (1):

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (1) adalah Kousei, Watari, dan Tsubaki, mereka bertiga merupakan teman satu sekolah yang sudah saling mengenal sejak lama.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data (1) terjadi saat siang hari di ruang musik sekolah, watari yang baru selesai latihan klub sepakbola masuk ke ruang musik yang di dalamnya ada Kousei dan Tsubaki, lalu kousei mengatakan bahwa tempat ini bukanlah tempat untuk istirahat setelah kegiatan klub kepada Watari, melihat Kousei dan Tsubaki yang sedang berdua di ruang musik membuat Watari berfikir kalo dia telah mengganggu mereka, dia lalu menyindir mereka dengan menyebutnya pasangan, Kousei dan Tsubaki yang merasa kesal pun membantah perkataan Watari

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan 夫婦じゃないし “*kami bukanlah pasangan!*” adalah untuk membantah pertanyaan sekaligus sindiran yang sebelumnya dikatakan oleh lawan tutur yaitu Watari, yang dianggap tidak benar oleh penutur yaitu Kousei dan Tsubaki.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan 夫婦じゃないし “*kami bukanlah pasangan!*” adalah bentuk tuturan langsung, Kousei dan Tsubaki sebagai penutur memakai nada yang meninggi dalam tuturannya, hal ini menimbulkan ekspresi emosi kemarahan muncul dalam situasi tuturan tersebut, juga bisa terlihat kesan menyalahkan lawan tutur dengan membantah pertanyaan sekaligus sindiran yang dikatakan oleh lawan tutur yaitu Watari.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (1) adalah tuturan yang diucapkan oleh Kousei dan Tsubaki sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Kousei dan Tsubaki merasa marah dengan sindiran yang dikatakan oleh Watari yang memanggil mereka dengan sebutan pasangan. dalam tuturan ini bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil dari analisis aspek-aspek tindak tutur diatas, maka data (1) merupakan bentuk langsung dari tindak tutur ekspresif menyalahkan, hal tersebut dapat dilihat pada aspek tujuan tuturan dan aspek tuturan sebagai produk tindak verbal, Menurut teori dari Searle dalam Leech (1983:164), tindak tutur ekspresif bertujuan untuk menyampaikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur, tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk menyalahkan orang lain atas suatu peristiwa atau situasi, tindakan menyalahkan pada data (1) bertujuan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan atas kesalahan yang dirasakan oleh penutur terhadap lawan tutur.

DATA 2

かおり : 何やってんのよ、この盗撮魔。
公生 : 待って、待って。
かおり : 撮ったでしょ、今撮ったでしょ。
公生 : 違う、違うって。

Kaori : Hei sedang apa kamu, dasar pengintip!
Kousei : Tunggu, tunggu.
Kaori : Kamu mengambil foto kan?
Kousei : Tidak, tidak.

(LA SKU 06:51-07:01)

Menurut teori Leech (1983:13-15) terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam sebuah

situasi tutur. aspek-aspek ini menggambarkan berbagai faktor yang terlibat dalam komunikasi verbal.

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (2) :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (2) adalah kaori dan kousei, mereka berdua berasal dari sekolah yang sama namun baru pertama kali bertemu dan belum saling mengenal satu sama lain.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data (2) terjadi di sebuah taman kota, kousei yang sedang menunggu temannya secara tidak sengaja melihat kaori sedang bermain musik bersama anak-anak, karena merasa kagum akan permainan musik kaori, kousei lalu mengeluarkan telepon genggamnya dan berusaha mengabadikan momen tersebut, namun disaat bersamaan angin kencang berhembus dan sedikit menerbangkan rok yang dipakai kaori, pada waktu itu pula kaori melihat kousei dengan telepon genggamnya dan seolah dia sedang ingin memotret kaori dengan rok yang sedikit terbuka, mengetahui hal tersebut kaori pun marah dan menyalahkan kousei atas perbuatannya.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan 何やってんのよ、この盗撮魔 “*Hei, sedang apa kamu, dasar pengintip!*” adalah untuk menyalahkan tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur yaitu Kousei, yang dianggap merugikan bagi penutur yaitu Kaori.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan 何やってんのよ、この盗撮魔 “*Hei, sedang apa kamu, dasar pengintip!*” adalah bentuk tuturan langsung, Kaori sebagai penutur memakai nada meninggi dalam tuturannya, hal ini menimbulkan ekspresi emosi kemarahan muncul dalam situasi tuturan tersebut, juga bisa terlihat kesan menyalahkan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh lawan tutur yaitu Kousei.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (2) adalah tutursn yang diucapkan oleh Kaori sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Kaori merasa marah atas perbuatan yang dilakukan oleh Kousei yang secara tidak sengaja berusaha memotret Kaori dengan kondisi rok sedikit terbuka karena tertiuip angin. dalam tuturan ini bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil dari analisis aspek-aspek tindak tutur diatas, maka data (2) merupakan bentuk langsung dari tindak tutur ekspresif menyalahkan, hal tersebut dapat dilihat pada aspek tujuan tuturan dan aspek tuturan sebagai produk tindak verbal, Menurut teori dari Searle dalam

Leech (1983:164), tindak tutur ekspresif bertujuan untuk menyampaikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur, tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk menyalahkan orang lain atas suatu peristiwa atau situasi, tindakan menyalahkan pada data (2) bertujuan untuk meminta pertanggungjawaban atas kesalahan yang dirasakan oleh penutur atas tindakan dari lawan tutur.

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan Bentuk Tidak Langsung

Setelah membahas tentang bentuk langsung dari tindak tutur ekspresif menyalahkan selanjutnya akan dijabarkan bentuk tidak langsung dari tindak tutur ekspresif menyalahkan serta aspek-aspek dalam tindak tutur tersebut. Menurut teori Wijana dan Rohmadi (2009:27) tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang maksudnya tidak diungkapkan secara langsung, tetapi perlu dipahami melalui konteks atau petunjuk lain yang terkandung dalam percakapan. Maksud atau tujuan pembicaraan tidak secara langsung dinyatakan, melainkan mengandalkan implikasi atau pengandaian yang lebih tersirat.

DATA 9

椿 : ねえ、聞いてんだから、本気で弾いってよ。
公生 : 別に聞かせるためじゃないし。
椿 : じゃあ、何してんの。

Tsubaki : Hei, aku mendengarkan jadi bermainlah dengan serius.

Kousei : Ini bukan untuk didengarkan.

Tsubaki : Lalu apa yang kamu lakukan?
(LA SKU 00:49-00:56)

Menurut teori Leech (1983:13-15) terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam sebuah situasi tutur. aspek-aspek ini menggambarkan berbagai faktor yang terlibat dalam komunikasi verbal.

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (9) :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (9) adalah Tsubaki dan kousei, mereka berdua merupakan teman satu sekolah yang sudah saling kenal sejak lama.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data (9) terjadi saat siang hari di sebuah ruang musik sekolah, kousei sedang bermain piano dan di ruang yang sama juga sedang ada Tsubaki yang ikut menderngarkan permainan piano Kousei. Tsubaki merasa permainan piano Kousei kurang enak didengar lalu menyalahkan Kousei dan memintanya untuk bermain dengan lebih serius, tetapi Kousei beralasan jika permainan piano nya bukan untuk didengarkan.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan 聞いてんだから、本気で弾いってよ “aku mendengarkan jadi bermainlah dengan serius” adalah supaya lawan tutur yaitu Kousei melakukan permainan piano dengan lebih serius, karena penutur yaitu Tsubaki sedang mendengarkannya.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan 聞いてんだから、本気で弾いってよ “aku mendengarkan jadi bermainlah dengan serius” adalah bentuk tuturan tidak langsung, Tsubaki sebagai penutur menggunakan nada sinis dalam tuturannya, sehingga dapat terlihat ekspresi emosi kekesalan muncul dalam situasi tuturan tersebut, juga bisa terlihat kesan menyalahkan atas tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur yaitu Kousei.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (9) adalah tuturan yang diucapkan oleh Tsubaki sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Tsubaki merasa kesal dengan permainan piano Kousei, sehingga Tsubaki ingin agar Kousei bermain dengan lebih serius, tetapi Kousei beralasan bahwa permainannya tidak untuk didengarkan, dalam tuturan ini bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil dari analisis aspek-aspek tindak tutur diatas, maka data (9) merupakan bentuk tidak langsung dari tindak tutur ekspresif menyalahkan, hal tersebut dapat dilihat pada aspek tujuan tuturan dan aspek tuturan sebagai produk tindak verbal, Menurut teori dari Searle dalam Leech (1983:164), tindak tutur ekspresif bertujuan untuk menyampaikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur, tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk menyalahkan orang lain atas suatu peristiwa atau situasi, tindakan menyalahkan pada data (9) bertujuan untuk meminta pertanggungjawaban atas kesalahan yang dirasakan oleh penutur atas tindakan dari lawan tutur.

DATA 10

公生 : わざと黙ってたの。
椿 : だって いたら、公生、来ないかもって。

Kousei : Kau sengaja diam kan?

Tsubaki : Soalnya kalo aku bilang, kousei mungkin tidak datang.

(LA SKU 09:26-09:33)

Menurut teori Leech (1983:13-15) terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam sebuah situasi tutur. aspek-aspek ini menggambarkan berbagai faktor yang terlibat dalam komunikasi verbal.

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (10):

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (10) adalah Tsubaki dan kousei, mereka berdua merupakan teman satu sekolah yang sudah saling kenal sejak lama.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data (10) terjadi di aula gedung pertunjukkan musik, Kousei merasa bahwa dirinya telah dibohongi oleh Tsubaki karena sebelumnya Tsubaki tidak mengatakan bahwa mereka akan menonton pertunjukkan violin Kaori disana, karena Kousei tidak suka dengan pertunjukkan musik akibat trauma yang dialaminya, dia kemudian berusaha menyalahkan Tsubaki yang perbuatannya dianggap merugikan bagi Kousei yang terpaksa ikut menonton pertunjukkan musik, lalu Tsubaki beralasan jika dia mengatakan yang sebenarnya mungkin Kousei tidak akan datang.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan わざと黙ってたの “*Kau sengaja diam kan?*” adalah untuk menyalahkan perbuatan lawan tutur yaitu Tsubaki yang dengan sengaja tidak memberi tahu jika akan pergi menonton pertunjukkan musik, dan hal ini dianggap telah merugikan penutur yaitu Kousei.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan わざと黙ってたの “*Kau sengaja diam kan?*” adalah bentuk tuturan tidak langsung, Kousei sebagai penutur memakai nada sinis dalam tuturannya, hal ini menimbulkan ekspresi emosi kekesalan muncul dalam situasi tuturan tersebut, juga bisa terlihat kesan menyalahkan atas tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur yaitu Tsubaki.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (10) adalah tuturan yang diucapkan oleh Kousei sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Kousei merasa kesal atas perbuatan Tsubaki yang dengan sengaja tidak mengatakan diawal jika mereka akan pergi menonton pertunjukkan Violin Kaori, Tsubaki beralasan jika dia mengatakan yang sebenarnya maka kemungkinan Kousei tidak akan mau datang. dalam tuturan ini bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil dari analisis aspek-aspek tindak tutur diatas, maka data (10) merupakan bentuk tidak langsung dari tindak tutur ekspresif menyalahkan, hal tersebut dapat dilihat pada aspek tujuan tuturan dan aspek tuturan sebagai produk tindak verbal, Menurut teori dari Searle dalam Leech (1983:164), tindak tutur ekspresif bertujuan untuk menyampaikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur, tindak tutur ekspresif menyalahkan

adalah jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk menyalahkan orang lain atas suatu peristiwa atau situasi, tindakan menyalahkan pada data (10) bertujuan untuk meminta pertanggungjawaban atas kesalahan yang dirasakan oleh penutur atas tindakan dari lawan tutur.

Ekspresi Emosi Dalam Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Prawitasari (2007) membedakan ekspresi emosi kedalam 2 jenis yaitu verbal dan nonverbal, Ekspresi emosi adalah cara seseorang mengekspresikan perasaan dan emosi mereka melalui berbagai cara, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada bicara. Ekspresi emosi berperan penting dalam komunikasi sosial karena dapat membantu menyampaikan perasaan, niat, dan perasaan seseorang kepada orang lain,

Pada penelitian ini peneliti memakai nada bicara sebagai tolak ukur ekspresi emosi yang muncul dalam tindak tutur, dari hasil analisis tersebut ditemukan 4 jenis emosi yang muncul yaitu kekesalan, kemarahan, kekecewaan, dan keherahan, berikut adalah pembahasan dari 4 ekspresi emosi tersebut.

Ekspresi Emosi Kekesalan

Ekspresi emosi kekesalan adalah cara seseorang mengekspresikan rasa frustrasi, ketidakpuasan, atau marah terhadap suatu situasi atau peristiwa yang mereka anggap tidak menyenangkan atau tidak sesuai dengan harapan mereka, Ketika seseorang kesal, nada bicaranya mungkin lebih tinggi dan keras. Mereka juga dapat menggunakan nada bicara yang tegas dan bersemangat untuk menunjukkan perasaan ketidakpuasan atau marah.

DATA 10

公生 : わざと黙ってたの。
椿 : だって いたら、公生、来ないかもって。

Kousei : Kau sengaja diam kan?

Tsubaki : Soalnya kalo aku bilang, kousei mungkin tidak datang.

(LA SKU 09:26-09:33)

Pada data (10) Kousei sebagai penutur memakai nada sinis dalam tuturannya, hal ini menimbulkan ekspresi emosi kekesalan muncul dalam situasi tuturan tersebut, juga bisa terlihat kesan menyalahkan atas tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur yaitu Tsubaki.

Ekspresi emosi Kemarahan

Ekspresi emosi kemarahan adalah cara seseorang mengekspresikan perasaan marah atau kemarahan. Emosi kemarahan adalah respon alami terhadap situasi yang dianggap mengancam, menyakitkan, atau menyinggung. Suara orang yang marah sering kali lebih keras dan tinggi.

Mereka mungkin berbicara dengan cepat dan menggunakan intonasi yang keras untuk mengekspresikan emosi mereka.

DATA 2

かおり : 何やってんのよ、この盗撮魔。
 公生 : 待って、待って。
 かおり : 撮ったでしょ、今撮ったでしょ。
 公生 : 違う、違うって。

Kaori : Hei sedang apa kamu, dasar pengintip!
 Kousei : Tunggu, tunggu.
 Kaori : Kamu mengambil foto kan?
 Kousei : Tidak, tidak.

(LA SKU 06:51-07:01)

Pada data (2) Kaori sebagai penutur memakai nada meninggi dalam tuturannya, hal ini menimbulkan ekspresi emosi kemarahan muncul dalam situasi tuturan tersebut, juga bisa terlihat kesan menyalahkan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh lawan tutur yaitu Kousei.

Ekspresi emosi Kekecewaan

Ekspresi emosi kekecewaan adalah cara seseorang mengekspresikan perasaan kecewa, kehampaan, atau ketidakpuasan terhadap sesuatu yang tidak memenuhi harapan atau ekspektasi mereka. Kekecewaan adalah emosi yang normal dan alami ketika seseorang mengalami ketidakcocokan antara apa yang diharapkan dan kenyataan yang ada. Suara orang yang kecewa mungkin lebih rendah dan kurang bersemangat. Mereka mungkin berbicara dengan lambat dan monoton, mencerminkan perasaan kecewa dan kehampaan.

DATA 7

公生 : だめだって、だからだめって。
 かおり : ごめんね。

Kousei : Jangan, makanya kubilang jangan.
 Kaori : Maaf ya.

(LA SKU 50:35-51:12)

Pada data (7) Kousei sebagai penutur memakai nada merendah dalam tuturannya, hal ini menimbulkan ekspresi emosi kekecewaan muncul dalam situasi tuturan tersebut, juga bisa terlihat kesan menyalahkan atas perbuatan yang dilakukan oleh lawan tutur yaitu Kaori.

Ekspresi emosi Keheranan

Ekspresi emosi keheranan adalah cara seseorang mengekspresikan perasaan terkejut, terpesona, atau bingung atas suatu peristiwa atau pengalaman yang tidak diharapkan atau tidak biasa. Keheranan adalah reaksi alami terhadap situasi atau informasi baru yang mengejutkan atau menarik perhatian. Suara orang yang heran mungkin lebih

tinggi dan ceria. Mereka mungkin berbicara dengan cepat dan menggunakan intonasi yang bersemangat untuk menyampaikan perasaan keheranan mereka.

DATA 5

公生 : 君は、自由そのものだね。
 かおり : 違うよ、音楽が自由なの。

Kousei : Kamu itu, kebebasan itu sendiri ya?
 Kaori : Bukan kok, musiklah yang bebas.

(LA SKU 33:24-33:34)

Pada data (5) Kaori sebagai penutur memakai nada merendah dalam tuturannya, hal ini menimbulkan ekspresi emosi keheranan muncul dalam situasi tuturan tersebut, juga bisa terlihat kesan menyalahkan atas pernyataan yang diberikan oleh lawan tutur yaitu Kousei.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini mengenai tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam film live action Shigatsu wa Kimi no Uso 「四月は君の嘘」 karya Naoshi Arakawa, maka diperoleh 2 kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dan aspek-aspek tindak tutur ekspresif menyalahkan

Terdapat 2 bentuk tindak tutur, yaitu langsung dan tidak langsung, pada penelitian ini ditemukan 18 data tindak tutur ekspresif menyalahkan, dari data tersebut terdapat 8 data tindak tutur ekspresif menyalahkan bentuk langsung dan 10 data tindak tutur ekspresif menyalahkan bentuk tidak langsung, dengan demikian dapat diambil kesimpulan dalam film live action Shigatsu wa Kimi no Uso 「四月は君の嘘」 karya Naoshi Arakawa lebih banyak ditemukan tindak tutur ekspresif menyalahkan bentuk tidak langsung, hal ini dikarenakan penutur lebih banyak menggunakan bentuk tuturan tidak langsung dalam tuturannya, dengan demikian kesan menyalahkan diberikan secara tersirat kepada lawan tutur.

2. Ekspresi emosi yang muncul pada tindak tutur ekspresif menyalahkan

Ditemukan 4 jenis ekspresi emosi yang muncul pada data dalam penelitian ini yaitu kekesalan, kemarahan, kekecewaan dan keheranan. dari 18 data tindak tutur ekspresif menyalahkan yang telah dianalisis terdapat 8 data ekspresi emosi kekesalan, 5 data ekspresi emosi kemarahan, 2 data ekspresi emosi kekecewaan dan 3 data ekspresi emosi keheranan, jadi bisa disimpulkan bahwa ekspresi emosi kekesalan lebih sering muncul dalam film live action Shigatsu wa Kimi no Uso 「四月は君の嘘」 karya Naoshi Arakawa. Ekspresi emosi kekesalan yang dirasakan penutur adalah faktor yang paling sering memicu

munculnya tindak tutur ekspresif menyalahkan kepada lawan tutur.

Saran

Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari kajian pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ekspresif menyalahkan, peneliti berharap selanjutnya akan ada lebih banyak lagi penelitian pada kajian pragmatik dengan fokus dan sampel data yang lebih bervariasi, khususnya kajian pragmatik pada bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini fokus utamanya hanya tindak tutur ekspresif menyalahkan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang lainnya, misalnya tindak tutur ekspresif memuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Mulia Rifki Ulil. 2015. *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada Drama Great Teacher Onizuka Episode 1-7*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Koizumi, Nimotsu. 2001. *入門語用論研究*. Tokyo: kenkyusha.
- Leech, Geoffrey N. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Prawitasari, J.E. 2007. *Emosi dan Ekspresi dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Puspitoningrum, Dewi & Amri, Miftachul. 2022. *Analisis Tindak Ilokusi Ekspresif Tokoh Mitsuha dalam Film Kimi no Na wa Karya Makoto Shinkai*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Putri, Nadira. 2019. *Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Dalam Anime Ao No Ekusoshisuto: Tinjauan Pragmatik*. Padang: Universitas Andalas.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Searle, John R. 1979. *Expression and meaning: studies in the theory of speech act*. New York: Cambridge University Press.
- Shibatani. 2000. *言語の構造*. Tokyo: Kurosio Shuppan.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Takeshi, Hashiuchi. 1999. *Discourse*. Tokyo : Kurashio Shuppan.
- Wijana dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.